

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, perbankan syariah yang ada di Indonesia telah menjalankan fungsi pentingnya sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa dalam lintas pembayaran. Selain itu bank syariah juga telah menjalankan peran pentingnya sebagai bank yaitu membantu percepatan pertumbuhan sektor riil, dimana bank dapat membantu dalam hal pembiayaan investasi pelaku kerja dan modal kerja (Soekarni, 2016). Terhitung mulai saat ini, hampir 30 tahun perbankan syariah telah berjalan. Namun, perkembangan perbankan syariah juga pernah terhambat karena adanya krisis ekonomi pada perbankan konvensional. Dalam perjalanannya perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat ditinjau dari sisi aset, jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan kelembagaannya (Muhammad, 2020). Berikut ini merupakan tabel perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 : Perkembangan Perbankan Syariah

INDIKATOR	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah (BUS)	12	13	13	14	14	14
Unit Usaha Syariah (UUS)	22	21	21	20	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	163	166	167	167	164	163

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Pada tabel 1.1. menunjukkan perkembangan perbankan syariah meliputi Bank umum Syariah, Unit usaha Syariah serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan laporan statistik perbankan syariah OJK tahun 2015 hingga tahun 2020, dimana secara kuantitas pencapaian perbankan syariah mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat maupun kepercayaan masyarakat pada bank syariah semakin meningkat. Bukan hanya pihak bank saja yang perlu menjaga amanah serta kepercayaan, melainkan nasabah pun juga harus menjaga amanah agar dalam berkegiatan ekonomi yang tanpa ada kecurangan maupun kebohongan sedikitpun. Sebagaimana firman Allah SWT pada surah al-Baqarah ayat 283:

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمِنَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنْ مِنَ الشَّاكِكِينَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْحَقُّ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ﴾
 قُلُوبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٣

Wa ing kuntum 'alā safariw wa lam tajidu kātiban fa rihānum maqbuḍah, fa in amina ba'dukum ba'dan falyu`addillaẓi`tumina amānatahu walyattaqillāha rabbah, wa lā taktumusy-syahādah, wa may yaktum-hā fa innahū āsimung qalbuḥ, wallāhu bimā ta'malūna 'alīm.

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Quran Kemenag, 2022)

Dari ayat diatas apabila dikorelasikan dengan penelitian memiliki makna bahwasannya fungsi bank syariah yakni memiliki amanat dalam menjaga kepercayaan nasabah (*trust*). Kepercayaan sangat diperlukan untuk menjalin

hubungan, terlebih lagi masalah hutang piutang. Kepercayaan bank kepada nasabah peminjam berupa keyakinan bahwa nasabah tersebut mampu membayar/melunasi hutangnya tepat waktu, begitupun yang terjadi pada bank syariah, dimana bank menaruh keyakinan bahwa nasabah mampu membayar bagi hasil dengan adil.

Perkembangan perbankan syariah tidak hanya melalui indikator kuantitas melainkan dari segi kualitas juga diperlukan dan lebih penting adanya. Setiap perbankan syariah harus memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab kualitas bank dapat ditinjau melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan perbankan dapat tercermin melalui laporan keuangan masing-masing bank, dimana dapat ditinjau melalui rasio-rasio beserta analisisnya. Dengan meninjau analisis suatu bank, dapat diketahui perkembangan maupun kondisi posisi keuangan yang dimiliki bank. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan memperhatikan tingkat profitabilitas sebab dengan menjamin likuiditas beroperasi secara efisien dan efektif guna mencapai tingkat profitabilitas tinggi dapat menjaga kepercayaan masyarakat (Hermina & Suprianto, 2014).

Profitabilitas suatu bank syariah mencerminkan tingkat kesehatan atau kinerja suatu bank syariah. Profitabilitas merupakan hal yang sangat diperlukan untuk diketahui. Munawir (2010) mengemukakan profitabilitas menjadi acuan bagi bank untuk melihat seberapa besar memperoleh laba dalam periode tertentu. Sangat perlu bagi bank dalam mempertahankan profitabilitas agar stabil bahkan meningkat dengan tujuan melaksanakan kewajibannya untuk menarik investor dan meraih kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana milik mereka pada bank syariah. Menurut Dendawijaya (2005) Profitabilitas adalah persentase perbandingan antara laba atau keuntungan dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Setiap bank syariah harus memiliki target untuk meningkatkan profitabilitas karena dapat menjadikan indikator perusahaan tersebut dalam mengukur kinerja dalam manajemen bank dan mengukur produktivitas dalam pengelolaan aset bank secara keseluruhan. Perlunya insentif dalam peningkatan profitabilitas perbankan syariah bertujuan untuk agar bank syariah di Indonesia dapat lebih kompetitif dan

menjadikan perbankan syariah dapat bersaing di pasar domestik yang besar sehingga perbankan syariah siap menghadapi segala perubahan yang mungkin terjadi. Hal tersebut demi terciptanya kesejahteraan secara menyeluruh, yang di mana Bank Syariah kedepannya dapat menjadi kiblat bagi lembaga keuangan dan perbankan dunia. Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an surah al-Azhab ayat 71:

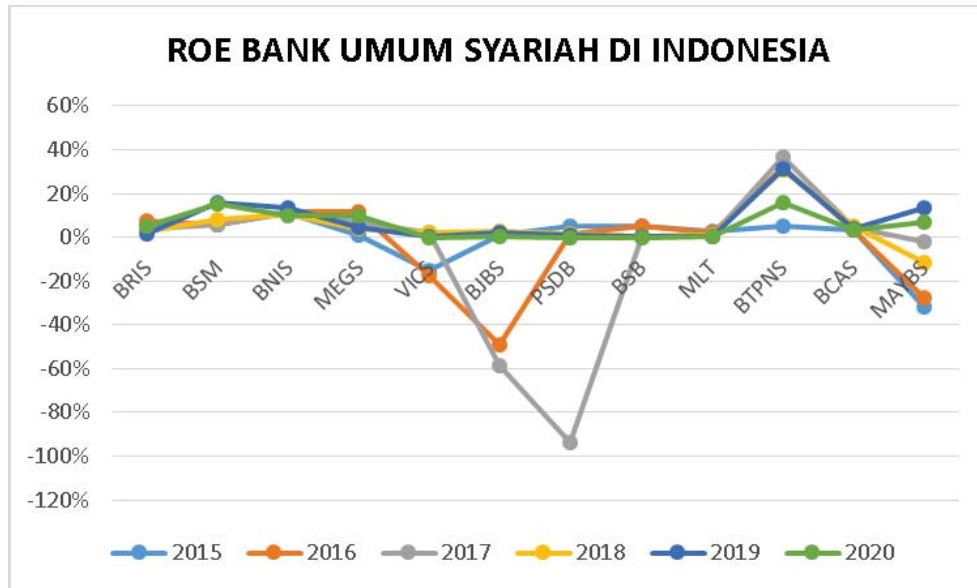
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ٧١

Yuṣliḥ lakum a'mālakum wa yagfir lakum ḡunūbakum, wa may yuṭi'illāha wa rasūlahu fa qad fāza fauzan 'aẓīmā

Artinya: “Niscaya Allah akan memberikan perkenan-Nya bagi kalian untuk melakukan kebajikan-kebajikan dan menghapuskan dosa kalian. Siapa saja yang takut pada Allah dan Rasul-Nya, sungguh telah mendapatkan kemenangan yang besar, selamat dari hukuman dan akan mendapatkan pahala.” (Quran Kemenag, 2022)

Profitabilitas suatu bank yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi yang dapat meningkatkan kinerjanya agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Dengan adanya profitabilitas dapat melihat apakah bank tersebut memiliki peluang yang bagus di masa depan. Untuk melihat seberapa tinggi Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Menurut (Anto et al., 2019) ROE merupakan rasio yang umumnya digunakan oleh perusahaan sebagai indikator seberapa besar tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan modal untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE maka menunjukkan bahwa bank dapat mengelola *capital* dengan bagus sehingga semakin tinggi ROE akan diikuti dengan tingginya profitabilitas bank.

Grafik 1.1 : Tingkat ROE Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2020



Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

Dapat dilihat pada grafik tersebut bahwa ROE mengalami peningkatan maupun penurunan pada masing-masing bank tiap tahunnya. Hal ini mencerminkan tingkat ROE bank dari tahun ke tahun masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan yang mana masih jauh dari angka profitabilitas antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Pada penelitian Hardianti (2018) menjelaskan bahwa berdasarkan rasio ROE, bahwa jika yang memiliki kinerja keuangan masih lebih baik Bank Konvensional dibandingkan Bank Syariah. Apabila dilihat berdasarkan dari rasio CAR, Bank Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. Hal tersebut dapat dipicu karena banyak faktor salah satunya pada rasio solvabilitas, likuiditas, efisiensi maupun ukuran bank.

Tabel 1.2 : Data CAR, NPF, BOPO dan NPF

TAHUN	CAR	NPF	BOPO	SIZE
2015	15,02%	4,84%	97,01%	29,7914
2016	16,63%	4,42%	96,22%	29,9122
2017	17,91%	4,76%	94,91%	30,0191
2018	20,39%	3,26%	89,18%	30,0217
2019	20,59%	3,23%	84,45%	30,1422
2020	21,64%	3,13%	85,55%	30,2530

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Menurut (Anto et al, 2019) Rasio Solvabilitas pada suatu bank digunakan sebagai alat ukur kemampuan bank dalam membiayai kegiatannya dengan mencari sumber dana selain itu rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat kekayaan serta efisiensi pihak manajemen bank. Salah satu indikator dalam menentukan solvabilitas suatu bank adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR) dalam menentukan kerangka kerja bank dalam menangani permodalan mereka.

Menurut Setiawati et al, (2017) *Capital Adequacy Ratio* dapat mencerminkan kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian yang diakibatkan penanaman dana pada aset produktif dengan mempertahankan modal yang mencukupi. Semakin besar CAR maka profitabilitas yang diperoleh bank syariah akan semakin besar pula. Dengan semakin besarnya CAR maka kinerja bank akan meningkat hal ini dikarenakan semakin tinggi pula permodalan bank dalam menghindari kemungkinan timbulnya risiko kerugian (Kuncoro, 2002).

Menurut Anto et al, (2019) Rasio Likuiditas pada suatu bank merupakan alat ukur seberapa likuid bank dalam melayani nasabahnya. Salah satu indikator dalam menentukan likuiditas suatu bank khususnya dalam menilai kualitas suatu aset adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Yusuf (2017) NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam mengelola kredit bermasalah, sehingga menunjukkan besarnya risiko pembiayaan yang bermasalah pada bank Syariah. Semakin tinggi NPF pada bank syariah, maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan bermasalah bank syariah tersebut. efisiensi

juga merupakan hal yang sangat diperlukan untuk diketahui oleh bank (Abdullah, 2000).

Efisiensi suatu bank syariah mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan input yang minimal dengan menghasilkan output yang maksimal. Menurut Istifarani & Azmi (2020) Aspek dalam pengukuran kinerja bank yang menjadi fokus utama dan terpenting selain profitabilitas adalah menekan biaya operasional dengan efisiensi di berbagai lini. Tingkat efisiensi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat pengelolaan biaya yang tidak baik sehingga dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak bank. Sedangkan dalam mengukur efisiensi operasional dapat menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), rasio yang digunakan oleh perusahaan sebagai indikator seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan meningkatnya rasio BOPO maka menunjukkan kinerja bank semakin menurun. Berlaku juga sebaliknya, menurunnya tingkat rasio BOPO maka semakin baik pula bank dalam mengelola kinerja manajemen. Maka hal ini menunjukkan tingkat rasio BOPO dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005).

Ukuran Bank (*Firm Size*) dapat menjadi salah satu indikator dalam menentukan total modal bank. Menurut Damayanti & Savitri (2012) *Size* mempunyai pengaruh dua sisi yaitu apabila semakin besar ukuran perusahaan, dapat mengakibatkan effort yang lebih tinggi untuk mengeluarkan biaya perusahaan sehingga berpengaruh negatif. Hal ini juga dinyatakan Vernanda & Widyarti (2016) yang mengungkapkan bahwa umumnya perusahaan besar mempunyai jumlah aktiva yang tinggi dan menghasilkan laba yang tinggi. Apabila ukuran bank semakin besar, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh bank tersebut. Hal ini benar adanya mengingat profitabilitas bank syariah datangnya dari bagi hasil pada pembiayaan serta berbagai produk keuangan. Jika bank tidak cukup besar dalam hal asset maka hal ini akan mempengaruhi bagaimana bank dapat memperluas jangkauan usahanya terkait pengoptimalan layanan terhadap nasabah yang mana akan berpengaruh kepada profitabilitas dan efisiensi,

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan *SIZE* terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia Periode 2015-2020”**. Maka dapat ditarik kesimpulan sehingga memperoleh rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Firm Size* (*SIZE*) berpengaruh terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, BOPO dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia?

1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu sebelumnya telah meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank dan menunjukkan adanya perbedaan hasil. Penelitian Rahmani (2017) yang menggunakan analisis regresi berganda dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia.” menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia. Namun pada penelitian Idrus (2018) yang menggunakan regresi data panel dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return on Equity* (ROE).” mendapatkan hasil bahwa CAR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROE Bank Syariah. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Hermina & Suprianto (2014) yang menggunakan regresi linier berganda dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank

Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008–2012).” menyatakan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROE Bank umum Syariah, namun BOPO berpengaruh positif terhadap ROE Bank umum Syariah. Hasil tersebut juga serupa dengan penelitian Pardistya (2021) yang berjudul "Pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap ROE” menunjukkan hasil bahwa NPF dan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah.

Sementara pada penelitian Rahman et al, (2015) yang menggunakan GMM dengan judul “Determinants of bank profitability: Empirical evidence from Bangladesh.” menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE, namun BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE serta NPF yang tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Do et al, (2021) yang menggunakan regresi data panel dengan judul “Determinants of Banks Profitability: Case of Vietnam Listed Commercial Banks.” menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap ROE, namun BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Namun pada penelitian Hendrawati (2018) yang menggunakan regresi linier berganda dengan judul “Pengaruh CAR, Quick Ratio, BOPO Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Konvensional di Indonesia Periode 2010-2014” mendapatkan hasil bahwa CAR dan, BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al, (2017) serta Wahyudi et al, (2019) yaitu menggunakan regresi linier berganda (OLS) dan regresi moderasi (MRA), Sampel pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Rafelia & Ardiyanto (2013) serta Utama (2021) yaitu menggunakan objek bank yang lebih khusus disertai kota dan negara, sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Bank umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini membawa kebaruan dengan menggabungkan beberapa variabel independen yang pernah diteliti sebelumnya dengan objek Bank umum Syariah periode 2015-2020 dengan teknik analisis regresi data panel. Dalam hal ini dengan meneliti kinerja khususnya profitabilitas, diharapkan dapat mengetahui pengaruh CAR, NPF, BOPO dan *SIZE* terhadap profitabilitas dan efisiensi pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Bank umum Syariah yang ada di Indonesia. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* (*SIZE*) terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Beban Operasional & Pendapatan Operasional dan *Firm Size* secara simultan terhadap ROE Bank umum Syariah di Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu

CAR, NPF, BOPO & *Size* serta variabel dependen yaitu ROE adalah teknis analisis regresi data panel, sebab penelitian ini merupakan data gabungan dari *cross section* dan *time series*. Statistik deskriptif dengan pengolahan data yang dibantu dengan menggunakan software komputer yaitu Microsoft Excel 2019 dan Eviews (2010). Uji model regresi data panel menggunakan CEM, FEM dan REM. Kemudian untuk hasil Estimasi menggunakan Uji *Chow*, *Hausman* dan *Lagrange Multiplier*. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik T, uji statistik F dan koefisien determinan (R^2). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan pada masing-masing website Bank umum Syariah serta jurnal maupun artikel yang mendukung penelitian. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penulis mengambil 12 sampel pada Bank umum Syariah di Indonesia.

1. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
2. PT Bank Mandiri Syariah
3. PT Bank Negara Indonesia Syariah
4. PT Bank Mega Syariah
5. PT Bank Victoria Syariah
6. PT Bank Jabar Banten Syariah
7. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8. PT Bank Syariah Bukopin
9. PT Bank Muamalat Indonesia
10. PT Bank BTPN Syariah Tbk
11. PT Bank BCA Syariah
12. PT Bank Maybank Syariah

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bertujuan untuk menemukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, setelah dilakukan uji *chow*, *hausman* dan *lagrange multiplier*, ditemukan bahwa *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang paling cocok untuk diterapkan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPF BOPO dan *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Secara parsial variabel CAR dan *SIZE* tidak signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE), sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank umum Syariah.

1.6 Kontribusi Riset

Manfaat yang diharapkan adalah penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan/ilmu pengetahuan bagi:

a. Akademisi:

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pengimplementasian ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan perekonomian serta memberi bukti empiris pengaruh antar variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Beban Operasional & Pendapatan Operasional dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia serta diharapkan dapat lebih mudah dipahami oleh para pihak yang berkepentingan dan menambah referensi serta rujukan penelitian.

b. Bank:

Diharapkan khususnya bagi industri perbankan untuk lebih memperhatikan tingkat kinerja manajemen, efisiensi serta kesehatan bank dari berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menjaga tingkat efisiensi dan profitabilitas bank serta meningkatkan serta mengoptimalkan pengembangan

pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan kinerja khususnya profitabilitas dan efisiensi Bank pada periode mendatang.

c. Regulator:

Diharapkan dapat memberikan tambahan hasil empiris dari penelitian yang terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Beban Operasional & Pendapatan Operasional dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah sehingga dapat menjadikan landasan sekaligus penetapan kebijakan pada bank Syariah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai isi penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang diangkat, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset yang ditujukan untuk akademisi dan industri, uji ketahanan (*robustness*), serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisikan *grand theory*, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian berisikan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, model empiris, deskripsi operasional variabel, serta teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan berisikan gambaran umum mengenai perkembangan variabel penelitian, deskripsi statistik dan pembahasan variabel penelitian, deskripsi hasil penelitian serta pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran sebagai penutup pada penelitian berisikan ringkasan umum penelitian serta implikasi atau saran untuk industri yang tertuju dan penelitian kedepannya.